PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYAIKHONA MUH. KHOLIL BANGKALAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Tesis

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

LUTFIADI
NIM: F12417326

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lutfiadi

NIM : F12417326

Program : Magester (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabya, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

3CAC9AFF737098326

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lutfiadi

PERSETUJUAAN

Tesis Lutfiadi ini telah di setujui

pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 197005142000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lutfiadi ini telah diuji

pada tanggal 24 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I (Ketua).....

2. Dr. H. Syaiful Ahrori, M.E.I (Penguji).....

3. Dr. Mugiyati, M.E.I (Penguji).....

Surabaya, 6 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 1956004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUTFIADI
NIM : F12417326
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : Lutfi061188@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis

(**LUTFIADI**)

ABSTRAK

Lutfiadi, 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bangkalan.* Tesis, Pascasarjana (S2), Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

Tesis ini merupakan penelitian yang dilakukan di obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan. Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang dikaji. (1) Bagaimana pengelolaan wisata religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan? (2) Bagaimana dampak pengelolaan wisata religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara diskriptif menggunakan teori manajemen pengelolaan G. R. Terry dan menggunakan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh Biro Pusat Statistik Indonesia (BPSI). Dalam analisi data peneliti menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dikelolah oleh pihak swasta, meskipun wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil dikelola oleh pihak Swasta tetapi secara umum sistem pengelolaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisaian, penggerakan dan pengawasan, sehingga dengan pengelolaan yang profesional masyarakat sekitar mendapat dampaknya, mulai dari peningkatan pendapatan, lingkungan yang aman dan tercukupinya kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat bisa hidup sejahtera. Adapun ukuran kesejahteraan bagi masyarakat sekitar Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan diberi kesehatan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Dari hasil penelitian ini , peneliti memberikan saran kepada pihak pengelola agar bisa berkoordinasi dengan Dinas prawisata agar lebih memperhatikan obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan. Dan bagi masyarakat sekitar agar bisa memanfaatkan peluang usaha mengingat jumlah pengunjung di Makam syaikhona Muh. Kholil selalu meningkat, dan mampu menjaga lingkungan area Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

Kata Kunci: pengelolaan, wisata religi, kesejahteraan Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

HALAMAN MOTTO x

HALAMAN PERSEMBAHAN xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Penelitian terdahulu 9
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II PENGELOLAAN WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Konsep Pengelolaan 20
1. Pengertiaan Pengelolaan 20
2. Fungsi Pengelolaan 22
3. Unsur- unsur pengelolaan.....26
4. Tujuan Pengelolaan.....29
5. Prinsip- prinsip Pengelolaan.....30

B. Wisata Religi.....41
1. Pengertian WisataReligi 31
2. Fungsi Wisata Religi 32
3. Bentuk- bentuk Wisata Religi 32
4. Tujuan Wisata Religi 33
5. Peran dan Manfaat Pariwisata 34
6. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi.....35

C. Kesejahteraan Ekonomi 36
1. Pengertian Kesejahteraan 36
2. Pengertiaan Kesejahteraan Ekonomi 36
3. Jenis- jnis Kesejahteraan Ekonomi 37
4. Prinsip dan faktor Kesejahteraan 40
5. Indikator Kesejahteraan 41
6. Konsep kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam ..42
7. Upaya Peningkatan Kesejahteraan perekonomian.....43
8. Tingkat kesejahteraan Menurut Teori Pareto 44

BAB III PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYAIKHONA MUH. KHOLIL BANGKALAN

A. Gambaran Umum Makam Syaikhona Muh. Kholil 46
1. Sekilas tentang Syaikhona Muh. Kholil.....46
2. Lokasi Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil.....47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil 51
1. Penerapan Fungsi Pengolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil 60
2. Faktor Pendukung terhadap PengolaanWisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil.....60
3. Faktor Penghambat terhadap Pengolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil 63
C. Kesejateraan Masyarakat Sekitar Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil.....64

BAB IV ANALIS DATA
A. Analisis Pengeloaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.....72
B. Analisis dampak Wisata religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....81

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi Muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa dan dialek, serta tingkat keanekaragaman (*biodiversity)* dan lebih dari 800.000 masjid, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal *(halal lifestyle).*[1]

Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah[2]. Menurut Nyoman S. Pendit mendefinisikana "pariwisata sebagai orang-orang yang bepergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari".[3]

Bahwa sekarang bisnis di bidang pariwisata cukup ramai, hal ini disebabkan dengan berkembangnya media informasi yang sangat mendukung. Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan infomasi ini, masyarakat dengan mudah dapat mengakses

---

[1]Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi; Peta JalanMenuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), v.
[2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009.
[3] Sari, "Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria", *The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No,* (Januari 2015), 73-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang pariwisata disuatu daerah. Dengan kemudahan tersebut, tentunya memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata ini.[4]

Obyek wisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose)*. Dengan banyaknya daerah wisata di Indonesia ini, bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk menggerakkan perekonomian didaerahnya dengan menjadi pengusaha.

Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.

Di Bangkalan Madura terdapat wisata religi Makam Syaikhona Kholil. Obyek wisata ini menjadi tujuan oleh wisatawan baik lokal maupun asing. Keberadaan wisata ini menjadi motor penarik wisatawan. Obyek wisata religi ini sejauh pengamatan saat ini telah memberikan kontribusi terhadap masyarakat disekitarnya.

---

[4]Abdullah Umar, "Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata", *Jurnal Ekonomi*,Vol.7 No. 2, (November, 2016), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial danekonomi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak wisata re1igi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampakyang akan ditimbulkan.[5]

Objek wisata religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil memiliki potensi yang cukup besar namun belum dikelola secara profesional, seharusnya dengan kharisma Syaikhona Muhammad Kholil dan sarana prasarana yang ada, jumlah kunjungan wisatawan masih bisa ditingkatkan. Untuk itu pemerintah daerah perlu mendorong pengelola pariwisata religi untuk memperbaiki kinerjanya dalam meningkatan kunjungan wisatawan serta mengoptimalkan peran pelaku bisnis disekitar objek wista religi sehingga transaksi bisnis di pasar wisata meningkat.[6]

Wisata religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura menempati urutan pertama dari indikator kunjungan wisatawan. Rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung atau berziarah ke Makam Syaikhona Muh. Kholil di Bangkalan Madura sebanyak 30.000 orang per bulan, bahkan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan ramadhan dan

[5]Muhammad Fahrizal Anwar, *"*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 44 No.1 (Maret , 2017), 187.

[6]Lilis Suaibah, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura", *jurnal pamator,* Vol.10 No.2, (Oktober, 2017),146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelang pelaksanaan ujian nasional, jumlah peziarah mencapai 40.000 orang.[7]

Namun, setelah rampungnya jembatan Suramadu yang menghubungkan akses Surabaya Madura, yang diiringi dengan proses renovasi dan perlebaran Masjid yang terjadi sejak tahun 2007, volume peziarah yang berkunjung semakin bertambah. Tercatat dari tiga tahun berturut-turut menunjukkan peningkatan jumlah peziarah yang sangat signifikan 1.476.251 pada tahun 2016 meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.531.322 kemudian pada tahun 2018 1.937.695 peziarah.[8]

Adanya peningkatan peziarah ini mendapat respon positif dari masyarakat, terutama bagi masyarakat sekitar area Makam Syaikhona Muh. Kholil yang sebelumnya merantau, nelayan , bertani, menjadi kuli bangunan dan sebagian belum memiliki pekerjaan. Masyarakat Desa mulai membuka ruang ekonomi dengan menjadi wirausahawan terbukti dengan banyaknya kios- kios dan grobak- grobag pedagang kaki lima di sekitar area Makam Syaikhona Kholil yang menyediakan kebutuhan para peziarah, seperti kuliner, tekstil, penyediaan jasa, souvenir khas daerah tersebut dan lain sebagainya.

Wisata religi di Desa Martajasah ini telah menjadi faktor kunci bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Perubahan profesi yang dilakukan masyarakat menjadi wirausahawan, merupakan dampak dari adanya

[7]Lilis Suaibah, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura", Volume 10 Nomor 2, (Oktober 2017), 146
[8]Data pengurus harian Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata religi sehingga memberikan peluang yang lebih menguntungkan dari pada pekerjaan sebelumnya.

Faktor ekonomi menjadi keuntungan yang tidak diragukan lagi dalam merubah perekonomian warga. Warga sekitar dapat berwirausaha menyediakan kebutuhan para peziarah, seperti kuliner, tekstil, penyediaan jasa, souvenir khas daerah tersebut dan lain sebagainya. Oleh karena itu, agar lebih berkembang dan mempunyai dampak yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar maka dibutuhkan pengelolaan dan manajemen yang profesional.

Pengeloaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.[9]

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan, manajemen atau pengeloaan ada empat indikator, diantaranya ialah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*),

[9] Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan (*controlling*).[10] Pengelolaan wisata yang profesional akan memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.[11]

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada disekitar obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan yang terletak di Desa Martajasah.

Penelitian ini dianggap penting karena kebutuhan akan arahan pengembangan dan pengelolaan yang tepat terhadap kawasan wisata religi Kota Bangkalan merupakan solusi atas permasalahan kemiskinan dan rendahnya kualitas lingkungan di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan

---

[10] Melayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 3.
[11] Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya arahan pengembangan wisata yang tepat, maka memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masayarakat setempat dan masyarakat Kota Bangkalan secara umum, maka dianggap pentng meneliti dengan judul " **Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat bangkalan"**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengidentifikasi dan membatasi masalah sebagaimana berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah pada lokasi penelitian di antaranya :

a. Pengelolaan wisata religi yang masih dianggap tradisional.
b. Adanya faktor penghambat terhadap kelangsungan pengelolaan bisnis pariwisata.
c. Kesejahteraan ekonomi terhadap masyarakat sekitar yang perlu dianalisis.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokusnya peneliti dalam pengelolaaan bisnis wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan?
2. Bagaimana dampak pengelolaan wisata religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas tujuan penelitian ini adalah
sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan wisata Religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan.
2. Untuk mengetahuiBagaimana dampak pengelolaan bisnis wisata religi Makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya konsep pengelolaan dan management yang baik untuk keberlangsungan wisata syariah yang dapat bersaing dan bertahan di masa depan dalam jangka panjang, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya tentang konsep pengelolaan wisata syariah yang sesuai dengan prinsip- prinsip syariah.

2. Manfaat Praktis

Adapun bagi praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memaksimalkan konsep pengelolaan wisata syariah di kawasan Makam syaikhona Moh. Kholil Bangkalan dan pihak terkait.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Lilis Suaibah	Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura	Hasil dalam penelitian ini bahwa peziarah yang berkunjung ke Makam syaikhona Muh. Kholi mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang ada disana.	Obyek penelitiannya di wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kepuasan peziarah. Sedangkan penulis penelitiannya lebih fokus dalam pengelolaannya.
2	M. Madyan	Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya	Hasil dalam penelitian ini bahwa masyarakat sekitar ampel mendapatkan dampak yang positif terutama didalam	Ruang lingkup penilitiannya itu seputar dalam wisata religi	Dalam penelitian terdahulu hanya memfokuskan terhadap dampak ekonominya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			peningkatan pendapatan masyarakat.		adanya wisata Sunan Ampel. Sedangkan peneliti fokus terhadap dampak pengelolaan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3	Muhammad Fahrizal Anwar Djamhur Hamid Topowijono	Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar	Bahwa dampak sosial yang terjadi setelah adanya pengembangan obyek wisata re1igi Makam Sunan Mau1ana Ma1ik Ibrahim yaitu pertama meningkatnya ketrampilan masyarakat sekitar dalam membuat souvenir , seperti pengerajin songkok, sarung dan tasbih.	Ruang lingkup penelitiannya di wisata religi . dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus terhadap pengembangan wisata dan kehidupan sosial ekonomi. Sedangakan peneliti dalam penelitiannya lebih fokus pada pengelolaan dan kesejahteraan masyarakat.
4	Roudhotul Jannah	Wisata Religi Dan Pemuda Di Makam Kh. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Sosial Ekonomi di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan).	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemuda di sekitar Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan membantu pengembangan ekonomi. Sambutan pemuda berupa peralihan profesi sebagai wirausaha yang semakin meningkat tiap tahunnya dimana dari berwirausaha tersebut, para	Obyek penelitiannya di wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil . dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian terdahulu konsentrasi pada peran pemerintah dan keadaan pemuda masyarakat sekitar yang berwirausaha. Ruang lingkup penelitiannya di wisata religi . dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pemuda mendapatkan penghasilan dan gaya hidup yang lebih daripada sebelumnya.		
5	Anas Ilman I.P	*Pengembangan Kawasan Wisata Religi kompleks Makam Syaihona Moh.Kholil Bangkalan*	Penelitian ini menghasilkan bahwa : Pengembangan kawaasan wisata religi Makam Syaikhona Kholil dipengaruhi oleh faktor pemasaran wisata, infrastruktur, sarana wisata, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan karakter dan budaya masyarakat.	Dari obyek penelitian wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan	Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil melalui sarana dan prasarana. Sedangakan peneliti dalam penelitiannya lebih fokus pada pengelolaan dan kesejahteraan masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penilitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* di mana jenis penulisan ini memiliki dua tujuan yaitu *pertama,* menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan *kedua,* menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna.[12]

[12] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: al-Ruzz Media, 2012), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penulisan kualitatif bersifat deskriptif yaitu penulisan yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena secara naratif. Data maupun fakta yang dihimpun penulis berupa kata, gambar atau dokumen yang berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penulisan dan selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap data yang disajikan.[13]

Jadi pendekatan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang objek yang diteliti adalah Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Bangkalan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 01 Juni 2019-27 Juni 2019 di Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan. Desa Martajasah Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Provinsi Jawa Timur Indonesia

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer , merupakan jawaban yang diperoleh dari pengelola wisata religi Makam Syaikhona Muh. Kholil, kepala Desa Martajasah dan masyarakat sekitar, kemudian sumber lainnya adalah dokumentasi dan data yang dimilki

[13] Ibid., 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pengelola wisata religi Makam Syaikhona Muh. Kholil, kepala Desa Martajasah.

2) Data Skunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu seperti Tesis yang ditulis oleh Raudhatul Jannah dangan judul " *Wisata Religi Dan Pemuda Di Makam Kh. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Sosial Ekonomi di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan)"* , "*Pengembangan Kawasan Wisata Religi kompleks Makam Syaihona Moh.Kholil Bangkalan"*, karya Anas Ilman I.P, dan Heru Purwadio.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan usaha untuk melengkapi data suatu penelitian.Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh[14]. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Informan,

Infoman adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Melalui informan ini diharapkan peneliti dapat menjaring banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang ingin dicari melalui informan adalah semua yang berhubungan dengan pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan yang berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2) Dokumen

Dokumen adalah berupa data-data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan pengelolaan wisata religi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data dengan cara terjun langsung kelapangan pada suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihadapi dengan melakukan pengamatan sehingga memperoleh kebenaran data.[15] Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertetu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

[15] M. Nazir, *metodologi penelitian* (jakarta: Ghalia Indonesia , 1983), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[16] Dalam hal ini, Peneliti akan mewawancarai pengurus, pejabat dan masyarakat di sekitar Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penulisan yang telah didesain sebelumnya.[17] Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yang didapat dengan berupa gambaran tentang pengelolaan wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah datadata terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:[18]

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh oleh peneliti dari segi kelengkapannya kemudian di seleksi sesuai dengan kebutuhan penulisan penelitian ini dan disusun sesuai dengan rumusan masalah.

---

[16] Lexy J meleong, *pengantar metodologi penelitian* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1993), 76.
[17] Puguh Suharso, *Metode Penulisan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 83.
[18] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 243-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penulisan yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penulisan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[19]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.[20] Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.
[20] Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki,[21] serta teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di wisata religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu berisi pendahuluan meliputi latar belakang permasalahan yang diteliti peneliti, rumusan masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, penelitian terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti). Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua meliputi landasan Teori, dalam bab ini akan dijelaskan tentang Konsep Pengelolaan, Wisata Religi dan kesejahteraan ekonomi.

Bab tiga menjelaskan tentang profil tempat penelitian, pengelolaan wisata dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab empat menerangkan tentang analisa hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara menelusuri titik temu antara teori yang di Bab I dan Bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitis di Bab IV.

Bab lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang inti dari hasil penelitian yang

[21] Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan penerapan teoritis dan praktis dari hasil penelitian yang diberi rekomendasi ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
PENGELOAAN WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.[1]

Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya.[2]

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.[3]

Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang

---

[1] Alwi Hasan, et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 534.
[2] Turmudzi Tarsisi, *Mengenal Manajemen Proyek* (Yogyakarta: Liberti, 1993), 1.
[3] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujua organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuanny sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.[4]

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).[5]

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan, Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[6]

---

[4] Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 75.
[5] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 8.
[6] Melayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Pengelolaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Selanjutnya dalam pengelolaan atau manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning)*

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi atau prediksi mengenai masalah yang akan datang dan merumuskan usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.[7]

Menurut Fayol dalam Azhar Arsyad, *Planning* yaitu satu pandangan ke depan di mana para manajer memikirkan sumber daya apa saja yang dimiliki.[8]

dalam fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
3) Menentukan sumber daya yang diperlukan
4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

b. Pengorgansasian (*organizing*)

[7] Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yarma Widya, 2006), 45.
[8] Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Fayol dalam Azhar Arsyad, *Organizing* merupakan kegiatan yang mengarah ke *"structure activities"*. Oleh karenanya, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan.[9]

G. R. Terry dalam Hasibuan, berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: "Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[10]

Pengorganisasian *(organizing)* adalah:[11]

1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan

[9] Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, 15.
[10] Melayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, 23.
[11] T. Hani Handoko, *Manajemen*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian
4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individuindividu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dalam bahasa arab *"Tansiq"*: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakikatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya[12].

Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.[13]

Penggerakan merupakan cara membuat anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.[14]

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

---

[12] Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, 15.
[13] Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), 101.
[14] Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi...*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengawasan (*controlling*). Adapun pengawasan merupakan fungsi dari pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang telah direncanakan.[15]

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.[16]

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai sesuai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan,

[15] M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 171.
[16] Ibid., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.[17]

Sedangkan kegiatan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:[18]

1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
3) Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

3. Unsur-unsur Pengelolaan

Selain pengelolaan sebagai fungsi, terdapat pula unsur-unsur yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengelolaan. Adapun unsur-unsur pengelolaan terangkum dalam 6M+I, adalah:[19]

a. *Man* (manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi,

[17] Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, 67.
[18] J. Smith. *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), 18.
[19] M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. *Money* (uang)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari kekayaannya untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

c. *Methode* (cara/metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

d. *Mechine* (mesin)

Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

e. *Material* (bahan baku)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

f. *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

g. *Information* (informasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat dan lain-lain. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalis produk yang telah dan akan dipasarkan.

4. Tujuan Pengelolaan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Sedangkan tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer.

Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu: (1) sesuatu yang ingin direalisasikan (goal), (2) cakupan, (3) ketepatan, (4) pengarahan.[20]

Tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan yang mungkin ada. Dan juga dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1). Tujuan organisasi secara makro, (2). Tujuan manajer pada seluruh hierarki organisasi, (3). Tujuan individu.[21]

[20] B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 11.
[21] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan

Menurut Arsyad menerangkan Beberapa prinsip pengelolaan di antaranya sebagaimana di bawah ini:[22]

a. Pembagian Kerja

Bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil guna dan berdaya guna karena baik cara kerjanya.

b. Disiplin

Ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugastugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.

c. Kesatuan perintah *(Unity of Command)*

Perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran.

d. Kesatuan arah

Kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.

e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Kepentingan tiap anggota diperlukan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.

f. Rantai berjenjang dan rentang kendali

[22] Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tiga tingkat di bawah. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.[23]

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan

[23] Khodiyat Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 123 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.[24]

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

3. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan *sare*,

[24] Arifin Ruslan S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.[25]

c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.[26]

Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.[27]

---

[25] Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam* (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang. 2004), 7.
[26] Arifin Ruslan S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), 10 .
[27] Rammad Dwi Jatmiko, *Manajemen Stratejik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainal Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah:[28]

a. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan do'a dari orang yang meninggal.
b. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita juga akan mengalami seperti yang mereka alami yaitu kematian.
c. Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan do'a dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

5. **Peran dan Manfaat Pariwisata**

Ada beberapa peranan dan manfaat pariwisata, yang antara lain adalah sebagai berikut :[29]

a. Kesempatan berusaha bagi masyarakat
b. Terciptanya lapangan kerja baru
c. Penghasilan masyarakat dan pemerintah meningkat
d. Terpeliharanya kelestarian budaya bangsa
e. Terpeliharanya lingkungan hidup
f. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa

[28]Zaenal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya* (Solo: Rineka Cipta 1991), 64.
[29] Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar", *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab), Vol. 44 No.1 (Maret 2017), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Meningkatkan keamanan dan ketertiban.

6. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Kegiatan pariwisata juga bisa dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan. Sebagaian memberikan dampak yang menguntungkan sebagaian juga memberikan dampak yang merugikan, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa di dalam kepariwisataan, tergantung seperti apa pengelolaan yang di lakukan sehingga mampu memperkecil dampak yang kurang menguntungkan.

Dampak positif pariwisata secara ekonomi menurut Leiper adalah:[30]

a. Pendapatan daripenukaran valuta asing
b. Menyehatkan neraca
c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
d. Pendapatan pemerintaah
e. Penyerapan tenaga kerja
f. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata oleh Masyarakat Lokal.

Adapun dampak negatif yang di timbulkan pariwisata daris segi ekonomi adalah:

a. Ketergantungan ter1alu besar terhadap pariwisata.
b. Meningkatnya angka inf1ansi dan meningkatnya harga tanah.

[30] Ibid, 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

d. Kegiatan pariwisata yang sifatnya musiman

e. Ttimbulnya biaya- biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

C. Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.[31]

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan,

[31] khwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.[32]

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraaan ekonomi syariah.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik

[32] Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yangsemakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*)[33]

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasamani yang besifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

[33] Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."[34]

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

[34] al-Qur'an, 21: 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebegaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi[35]

3. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mandapatkan manfaat yang lebih besar.

4. Indikator Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empaat indikator yaitu :

[35] Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan*, 85-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rasa aman (*security*)

b. Kesejahteraan (*welfare*)

c. Kebebasan (*freedom*)

d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia[36] menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuruan, antara lain adalah :

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagianya;

b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;

c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Kolle dalam Iin Sawitri, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagianya;

b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;

[36] Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000, https://www.bps.go.id; diakses tanggal 15 Mei 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan,lingkungan budaya, dan sebagainya;

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.[37]

5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)[38]

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi[39].

c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, hemat dan tidak *mubadzir*

---

[37] Iin Sawitri, "Konsep Kesejahteraan", http://blogspot.com, diakses pada 02 Juni 2014.
[38] Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 17.
[39] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pemabangunan secara merata dan adil

e. Menjamin kebebasan individu.

f. Kesamaan hak dan peluang.

g. Kerjasama dan keadilan

6. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya[40]

Selain dari pembangunanya, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.[41]

7. Tingkatan Kesejahteraan Menurut Teori Pareto

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom

[40] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: IDEA ,1998), 146.
[41] Hasan, "Pengantar Industri Kecil", http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantar-industri-kecil.html; diakses tanggal 03 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah *pareto improvement* dan *pareto efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan *pareto improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain.

Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.[42]

[42] Fahkri Zanuardi, " Tingkatan Kesejahteraan Menurut Teori Pareto , " http://fahkrizajanuardi.blogspot.com/teori-ekonomi-kesejahteraan.html, diakses pada 20 November 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENGELOLAAN MAKAM SYAIKHONA MUH. KHOLIL BANGKALAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

1. Sekilas Tentang Syaikhona Muh. Kholil

Syaikhona Kholil Bangkalan lahir pada hari Ahad Pahing, 11 Jumadil Akhir 1235 H, bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 M.[1] Beliau putera dari KH. Abdul Latif yang masih keturunan Sunan Gunung Jati yang bersambung kepada Nabi Muhammad SAW. Nama dari Kiai Kholil adalah Muhammad Kholil, karena kelahirannya di Kota Bangkalan maka kemudian dikenal dengan sebutan Muhammad Kholil Bangkalan.[2]

Kiai Kholil Bangkalan adalah Kiai yang biografinya dipenuhi dengan kisah *karamah*. Kiai Kholil meninggal pada 29 Ramadhan 1343 H, sekitar tahun 1925 M. Kiai Kholil dikebumikan di kompleks Pesarean KH. Muhammad Kholil di Desa Martajasah Bangkalan. Desa Martajasah terletak di Kecamatan Bangkalan,[3]

Karya tulis Kiai Kholil antara lain kitab *Silah Fi bayin nikah*, Kitab Terjemahan *Alfiyah,* Kitab *Asmaul Husna,* Shalawat Kiai Kholil Bangkalan, Wirid-wirid Kiai Kholil Bangkalan, Lembaran-lembaran doa dan hizib, dan Ijazah *Barzakhiyah.* kitab *Silah Fibayinnikah*, kitab

---

[1] Syaifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam, Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan* (Jakarta *Selatan*: Pustaka Ciganjur, 2001), 6.
[2] Ibid, 32
[3] Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2016), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berisi tentang tata cara, adab, dan hukum pernikahan. Kitab Terjemahan *Alfiyah*, kitab ini belum dicetak, masih dalam bentuk menuskrip. Kitab *Asmaul Husna*, kitab ini berbentuk *nadhom* dengan penjelasan memakai bahasa Madura dan Jawa. Shalawat Kiai Kholil Bangkalan, shalawat ini dihimpun oleh KH. Kholid Muhammad dalam kitab *I'anaturroqibin* dicetak PP. Raudhatul Ulum, Sumber Wringin Jember.[4]

2. Lokasi Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan

Lokasi wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan terletak di desa Martajasah. Desa Martajasah terletak ± 3 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Kota Bangkalan. Secara administratif sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bilaporah, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kramat dan Desa Ujung Piring, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mlajah.

a. visi dan misi Lokasi Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

Visi dari wisata religi ini adalah Melayani masyarakat atau wistawan yang berkunjung ke makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan yang membutuhkan do'a dan yang ingin mengetahui tentang Kiai Kholil. Sedangkan misinya adalah melayani wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membentuk insan yang berbudi

[4] Syaifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)* (Jakarta *Selatan*: Pustaka Ciganjur, 2001), 66-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luhur, berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

b. tata tertib Peziarah

1). Peziarah harus melapor dan mengisi daftar tamu saat memasuki kompleks pemakaman

2). Berpakaian menutup aurat dan sopan, tidak

3). Bidak boleh memindahkan atau mengambil benda-benda sarana komplek pemakaman

4). Menjaga kebersihan komplek pemakaman dengan membuang sampah, kotoran, puntung rokok di tempat yang telah disediakan

c. Susunan Pengurus Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan

Ketua pengurus harian dijabat oleh Ust. Rawidi sedangkan wakil ketua terdiri dari tiga orang yakni Abdulloh Sulaiman, Abdul Wahab, Abdul Falah. Sekretaris Pengurus dijabat oleh Gus Anwar. Kesekretariatan diisi oleh Nurtafa Ningsing, Zainal Arifin, Miftahul Ulum. Bendahara adalah mereka yang mengurusi keuangan wisata religi, pada bagian bendahara dijabat oleh Gus Maksum yang bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keuangan yakni Ust. Fadli.

Selain pengurus-pengurus utama seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, adapula pengurus pada bagian-bagian tertentu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya bidang sarana dan prasarana, bidang perekonomian dan pengembangan usaha, bidang infokom dan humas, bidang keamanan pusat, bidang kebersiahan, serta parkir. Bidang sarana dan prasarana, kepala bidang bidang sarana dan prasarana dijabat oleh Moh. Rodli sedangkan anggotanya adalah Shirojuddin. Bidang perekonomian dan pengembangan usaha, kepala bidang dijabat oleh Biyati Asrumi dan anggotanya adalah Nuril Agustin.

Bidang infokom dan humas, kepala bidang dijabat oleh Zainal Arifin dengan empat anggota diantaranya Rinto, Gudfan Arif, Hasbullah Arif, dan Muhammad Hasan. Keamanan pusat, kepala bidang dijabat oleh Ali Marno, sedangkan anggotanya adalah H. Mustajad. Bidang kebersihan, kepala bidang dijabat Supriyadi dan beranggotakan tiga orang anggota yakni Miftahul Khoiri, Syamsul Arifin, dan Abdul Mu'min. Pada bidang parkir, kepala bidang dijabat oleh Budi Santoso, anggotanya adalah Moh. Rinto Arifin, Gudfan Arif, dan Mustajab.[5]

d. Sarana dan parasarana yang ada di Area Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

1). Masjid

2). Area parkir yang luas

3). kamar mandi dan toilet yang bersih

4). Penginapan

[5] Ust. Abdul Ghoni, pengurus Makam Syakhona Muh. Kholil, *Wawancara*, Bangkalan. 24 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Pertokoaan dan kios

e. kegiatan keagamaan yang dilakukan di Makam Syaikhona Muh. Kholil.

1). *Tahlil,* kegiatan *tahlil* dilakukan secara rutin setiap minggu pada malam Jum'at setelah sholat maghrib yang tujuannya untuk mengirim do'a bagi arwah, dengan pembacaan surat yasin dan kalimat- kalimat dzikir pilihan.

2). *Istighosah,* kegiatan *istighosah* dilaksanakan rutin setiap minggu pada hari jum'at setelah sholat jum'at dan setiap bulan pada malam senin legi.

3). *Khotmil Qur'an,* kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari jum'at legi.

4). *Maulid Nabi,* kegiatan maulid nabi dilaksanakan setiap tahun yaitu pada tanggal 12 bulan Robi'ul awal.

5). *Haul* Syaikhona Muh. Kholil, pelaksanaan *haul* Syaikhona Muh. Kholil dilaksanakan pada setiap tahun yaitu pada bulan syawwal.

Semua kegiatan keagamaan yang dlakukan di Makam Syaikhona Muh. Kholil dibuka untuk umum dan bisa diikuti oleh laki-laki dan perempuan baik masyarakat sekitar maupun para peziarah.[6]

[6] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara,* bangkalan. 3 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manajemen Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

1. Penerapan Fungsi Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan

Ada empat fungsi didalam penerapan pengeloan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating,).* Pengawasan (*controlling*)

a. Perencanaan

Perencanaan merupaka proses awal dalam kegiatan manajemen yang digunakan untuk menentukan dan merencanakan langkah- langkah yang akan ditetapkan dan dilaksanakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam perencanaan Pengelolaan Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkaln pihak peengelola menerapkan fungsi menejemen perencanaan ini, sebagaimana diungkapkan oleh ust. Rawidi selaku ketua pengurus pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil. Adapun hasil perencanaan yang sudah terlasana diantanya adalah:

1). Merenovasi bangunan Masjid yang pada awalnya berupa musholla kecil.

2). Penataan toko dan kios bagi pedagang di area Makam syaikhona Muh. Kholi.

3). Memperluas area parkir

4). Merenovasi kamar mandi dan tempat whudu’

5). Membangun kantor pengelolaan air kemasan Martajasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa perencanaan yang direncanakan oleh pihak pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil adalah membangun mosium syaikhona Muh. Kholil yang disitu diisi dengan peninggalan-peninggalan syaikhona Muh. Kholil Bangkalan, perencanaan ini terhambat karena beberapa peninggalan dari Syaikhona Muh. Kholil banyak yang diserahkan kepada santri- santrinya, seperti tongkat dan surbannya

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam syaikhona Muh. Kholil tidak hanya berupa fisik saja, akan tetapi perencanaan berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Makam syaikhona Muh. Kholil seperti kegiatan keagamaan berupa *tahlil, istighosah, maulid Nabi, haul* dan kegiatan-kegiatan lainnya.[7]

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian disini digunakan untuk menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas, sehingga para pengurus Makam syaikhona Muh. Kholi Bangkalan Bisa melaksanakan tugas-tugas yang sudah direncanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan tersebut.

Sebagaimana ketika ada bembangunan dan perbaikan sarana dan prasana di area Makam syaikhona Muh. Kholil

[7] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara*, bangkalan. 3 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan maka Rawidi selaku ketua pengurus berkoordianasi dengan bagian sarana dan prasarana yaitu bapak Rodli dan bapak sirojuddin, agar melaksanakan tugasnya dan bertangungg jawab terhadap tugasnya.

Dalam kegiatan penataan kios dan toko di area Makam syaikhona Muh. Kholil agar tersusun rapi dan bersih Rawidi berkoordinasi dengan Biyati Asrumi dan Nuril Agustin untuk bertugas dan bertanggung jawab yang secara struktural sebagai seksi perekonomian dan pengembangan usaha.

Untuk penataan tempat parkir dan keamanan di area parkir Makam syaikhona Muh. Kholil yang bertugas dan bertanggung jawab adalah Budi Santoso, Rinto Ali, Gudfan Arif dan mustajab. Adapun untuk kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah Zainal Arifin, Hasbullah Arief dan Muhammad Hasan dimana mereka bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan- kegiatan tersebut seperti berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak keamanan, polisi dan lain-lainnya.

Adapun yang bertugas menjaga kebersihan di area Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah seksi kebersihan yang dikordinir oleh Supriadi, Miftahul Khoiri, Syamsul Arifin dan Abdul Mu'in.

c. Penggerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggerakan (*actuating)* dibutuhkan Untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujian sesuai dengan perencanaan manajeral dan usaha-usaha organisasi. Untuk menjaga konsistensi kinerja pengurus didalam melayani pengunjung, dan merawat area wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

Langkah ketua pengurus dalam hal ini yaitu dengan cara memberi arahan, motivasi dan mengingatkan terhadap pengurus-pengurus terhadap tugas masing- masing agar melaksanakan program kerja dengan ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.[8]

> " Saya sebagai ketua, rutin memberikan motivasi kepada pengurus agar tetap bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan berusaha untuk sabar dan ikhlas didalam membantu proses pengelolaan ini, dengan mengharap keberkahan dari Allah melalui Syaikhona Muh. Kholil ini".[9]

Motivasi dan arahan untuk meningkatkan kinerja para pengurus dilakukan oleh Rawidi sebagai ketua pengerus dilakukan ketika rapat pegurus setiap bulan, dan tidak hanya pada waktu rapat melainkan ketika para pengurus berkumpul diwaktu santai dan luang yang bertujuan agar para pengurus memberi pelayanan yang nyaman bagi pengunjung.

---

[8] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara*, bangkalan. 3 Agustus 2019.
[9] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara*, bangkalan. 3 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengawasan

Dalam melaksanakan pengembangan pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dibutuhkan sebuah pengawasan. Tujuan dari pengawasa adalah agar usaha pengelolaan itu dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil dilakukan secara langsung Seperti:

1). Pengawasan ketika ada renovasi dan perbaikan di area makam, yang bertindak mengawasi dalam hal ini adalah bagian sarana dan prasarana ialah Muhammad Rodli dan Sirojuddin, obyek Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan bahan material bangunan, tersedianya dana untuk pembangunan dan renovasi, memantau pekerja agar sesuai dngan *master plan* dalam bangunan dan kelengkapan lainnya.

2. Pengawasan area parkir dengan mengatur posisi kendaraan peziarah agar tertib dan rapi, dan menjaga keamanaan kendaraan- kendaran yang diparkir yang bertugas mengawasi disini adalah Budi Santoso, Moh. Gudfan dan Mustajab.

3. Pengawasan terhadap kebersihan area Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan, yaitu dengan cara memantau langsung area Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan yang bertugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi disini adalah Supriadi, Miftahul Khoiri, Syamsul Arifin dan Abdul Mu'in.

4. Pengawasan terhadap penataan kios dan toko pedagang di sekitar area Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dengan memantau pedagang yang berjualan di area tersebut, yaitu dengan melarang pedagang-pedang yang berjualan ditempat yang tidak diperbolehkan untuk berjualan dan menyarankan untuk menyewa kios dan toko yang sudah disediakan oleh pihak pengelola, yang bertugas untuk mengawasi disini adalah Biyati Asrumi dan Nuril Agustin.
5. Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan di area makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dengan mencegah adanya pengemis disektar lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan menghimbau bagi pengunjung untuk menjaga barang-barang berharganya.

Adapun pengawasan yang dilakaukan secara tidak langsung oleh pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan seperti ketika adanya kegiataan-kegiatan kegaman dan jumlah pengunjung. Pengawasan yang dilakukan dalam hal ini berupa evaluasi, dengan diadakannya rapat antara pengurus dan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tesebut yang dipimpin oleh ketua pengurus yaitu Rawidi.[10]

2. Sumber Daya yang diperlukan dalam Pengelolaan Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

a. *Man* (manusia)

Dalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan yang termasuk sumber daya manusia adalah pihak pengelola, masyarakt sekitar, peziarah serta pekerja. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan didalam sebuah pengelolaan, karena tanpa sumber daya manusia pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil tidak bisa berlangsung.

Pihak pengelola diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi tugasnya didalam mengelola Makam syaikhona Muh. Kholil dan bertanggung jawab atas terlaksananya program-program yang sudah direncanakan.

Para pekerja dan masyarakat sekitar merupakan sumber daya manusia pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan Makam syaikhona Muh. Kholil, karena pekerja dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu melakukan renovasi dan perbaikan secara fisik serta bisa mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Makam syaikhona Muh. Kholil Bangalan, begitu juga dengan peziarah.

[10] Rawidi, wawancara, Bangkalan. 3 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Money* (uang)

Uang merupakan hal penting dalam kehidupan kita, begitu juga dalam proses pengelolaan Makam syaikhona Muh. Kholil maka dibutuhkan dana untuk keperluan proses pengelolaan dan kegiatan-kegiatan, tanpa adanya dana maka kegiatan-kegiatan dan proses renovasi dan perbaikan fisik tidak akan berjalan lancar.

Adapun sumber dana yang didapatkan di Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah dari hasil kotak amal yang ditempatkan di area Makam dan dari donatur sebagaimana disampaikan oleh Rawidi.

> "Untuk dana pengelolaan disini didapatkan dari kotak amal dan dari donatur, dan masyarakat, biasanya kalau ada semacam renovasi atau perbaikan maka masyarakat menyumbang".[11]

Dari pernyataan Rawidi sebagai ketua pengurus, bahwa sumber dana yang digunakan untuk renovasi, perbaikan fisik dan kegiatan-kegiatan yang ada di Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah dari kotak amal dan dari donatur.

c. Material

material digunakan untuk memenuhi kelengkapan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan atau program kerja yang sudah direncanakan oleh pihak pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil.

[11] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara*, bangkalan. 3 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peralatan perlengkapan yang ada di Makam syaikhona Muh. Kholil seperti spiker, karpet, genset dan materia-material lainnya yang disediakan untuk kelengkapan kegiatan-kegiatan yang ada di Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

d. *Marketing* (pemasaran)

dalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan tidak memilik pemasaran khusus baik lewat media elektronik maupun cetak sebagaimana yang disampaikan oleh Rawidi;

> "dalam Wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil ini tidak ada promosi atau pemasaran oleh peihak pengelola, ya apa adanya, kalaupun banyak peziarah yang berkunjung itu tidak lain merupan nama syaikhona Muh. Kholil yang sudah dikenal di Masyarakat, Khususnya warga *nahdiyyin*."[12]

Dari pernyataan Rawidi selaku Ketua pengurus bisa dipahami bahwa tidak ada pemasaran khusus untuk mempromosikan Makam syaikhona Muh. Kholil ini, baik melalu media *online* dan lainnya.

Tetapi meskipun tidak ada sistem informasi resmi secara *online* di media sosial dan tidak adanya pemasaran khusus mengenai keberadaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan jumlah pengunjung ke Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sangat banyak dan meningkat setiap tahunnya sebagaimana didalam

[12] Rawidi, ketua Pengurus Pengelola Makam Syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *wawancara*, bangkalan. 3 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen pengelola Makam syaikhona Muh. Kholil, berikut data pengunjung Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan.

Tabel 3.1

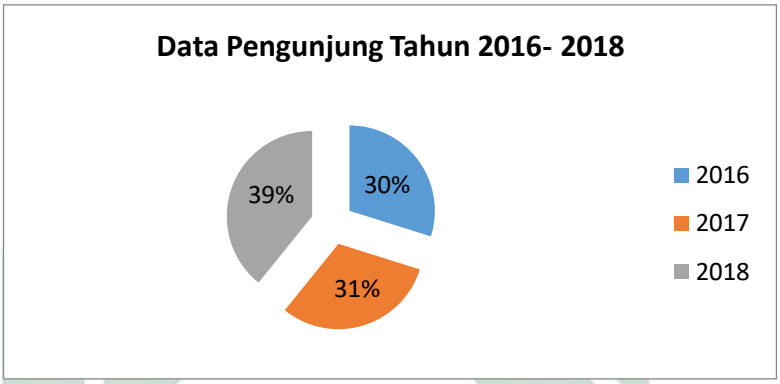

Sumber: Dokumentasi Makam syaikhona Muh. Kholil

3. **Faktor Pendukung Pengelolaan Makam Syaikhona Muh.Kholil.**

Dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan wisata religi tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung sama halnya dengan pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Kholil bangkalan diantara faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil ada sebagai berikut:

a. Lingkungan Islami Bagi Wisatawan

Pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan menyediakan tempat khusus bagi wisatawan perempuan dan wisatawan laki- laki, tempat wudhu dan kamar mandi khusus perempuan dan khusus laki- laki agar terhindar dari percampuran antara laki- laki dan perempuan *(ikhtilat)*, hal ini dilakukan agar tetap menjaga norma-norma keisalaman karena wisata religi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan aktualisasi dari konsep ke Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama.[13]

b. Penyiapan Sarana dan Prasarana Bagi Wisatawan

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana sangat dipelukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata.[14] Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangklan diantranya adalah akses jalan menuju lokasi yang mudah, masjid , penginapan, listrik, air, tempat mandi dan lain sebagainya[15]

c. Penyiapan Wisata Tradisional

Selain wisata religi Makam syaikhona Muhammad Kholil juga terdapat wisata tradisional disekitarnya yaitu:

a) Wisata Kuliner

Wisata kuliner di area Makam syaikhona Kholil menyediakan makanan dan masakan khas Madura, seperti sate madura, soto madura dan aneka makanan lainnya yang diujual oleh pedagang di sekitar area Makam syaikona Muh. Kholil. Selain rasanya yang khas madura harganya juga terjangkau.

---

[13] Juhaya s. Praja, *ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 133.
[14] Unggul priyadi, *pariwisata syariah*, 24.
[15] Ust. Abdul ghoni, *Wawancara* , Bangkalan, 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wisata Belanja

Di area wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil juga terdapat wisata belanja seperti asesoris produk khas madura seperti clurit dan produk- produk timur tengah yang menjadi daya tarik pengunjung.

d. Keterlibatan Masyarakat Setempat

Faktor pendukung didalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan diantaranya ialah keterlibatan Masyarakat Desa Martajasah. Menurut kepala Desa Martajasah bahwa masyarakat Desa Martajasah dilibatkan didalam dalam membantu kelancaran kegiatan wisata, yaitu dengan adanya perekrutan masyarakat sebagai petugas parkir dan petugas kebersihan di area wisata, selain sebagai pendoorong dan pendukung didalam berjalannya proses kegiatan pengelolaan wisata, langkah Kepala Martajasah ini juga mengurangi jumlah pengangguran masyarakat di Desa Martajasah.[16]

3. Faktor Penghambat Pengelolaan Makam Syaikhona Muh. Kholil

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa dalam sebuah kegiatan organisasi, instansi dan sebuah lembaga pengelolaan wisata pasti ada faktor penghambat dan resiko didalam menjalankan program-programnya serta *planing* yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak pengelola atau pengurus. Ada beberapa faktor penghambat didalam

[16] Rahmad, Kepala Desa Martajasah, *Wawancara*, Bangkalan. 10 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholild diantaranya sebagai berikut.

a. Ketidak Patuhan Wisatawan Terhadap Peraturan

Pihak pengelola atu pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil sudah memberikan sebuah peraturan-peraturan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Makam syaikhona Kholil bahkan peraturan- peraturan tersebut di tempelkan didinding- dinding area wisata, hanya saja sebagian wisatawan melalaikan dan tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Diantara peraturan-peraturan yang sering dilalaikan oleh pengunjung yaitu sering berbaurnya wisatawan perempuan ke tempat wisata laki- laki dengan alasan rombongan dan beserta keluarga, ketidak patuhan wisatawan perhadap peraturan merupakan penghambat pagi pengurus atau pengelola didalam pengelolaan wisata.[17]

b. Terbatasnya area bagi wisatawan

Keterbatasan tempat bagi wisatawan merupakan sebuah hambatan bagi pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan. Hal ini terjadi ketika jumlah wisatawan membludak seperti diwaktu liburan sekolah dan bulan- bulan tertentu seperti bulan *Rajab*, *Syawwal* dan *Maulid* sehingga banyak wisatawan perempuan yang menempati tempat wisatawan perempuan karena terbatasnya tempat wisatawan.

[17] Ust. Abdul Ghani, sebagai pengurus wisata , *Wawancara*, Bangkalan. 10 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[18]

Di desa Martajasah kec. Bangkalan Kab. Bangkalan terdapat obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan, dimana masyarakat sekitar memanfaatkan sebagai peluang untuk berwirusaha dan meningkatkan penghasilannya.

Menurut Bapak Rahmat selaku kepala Desa Martajasah: pada awalnya masyarakat Martajasah sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, karena letak Desa tersebut berada di daerah pesisir, sebagian yang lain ada yang menjadi kuli bangunan, bertani dan merantau keluar negri, menjadi TKI. Namun, setelah adanya pelebaran dan pembangunan Masjid area Makam syaikhona Muh. Kholil masyrakat Desa Martajesah Banyak yang beralih profesi mejadi menjadi pedagang.[19]

---

[18] Tadaro,. *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006),151.
[19] Rahmat, kepala desa Martajasah, *Wawancara*, Bangkalan.10 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun manfaat dan dampak adanya pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan adalah sebagai berikut:

1. penyerapan tenaga kerja

Adanya wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja. Kepala Desa Martajasah menjelaskan bahwa setiap dua tahun pihak pengelola atau pengurus memintanya untuk mengikut sertkakan masyarakatnya sebagai tenaga kerja yang membantu di sektor parkiran dan sektor kebersihan di kawasan Makam syaikhona Kholil. Selain menjadi petugas parkir dan petugas kebersiahan Masyarakat juga bekerja di pertokoan di sekitar lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil. Adapun data penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil sebagai berikut.

Tabel 3.4

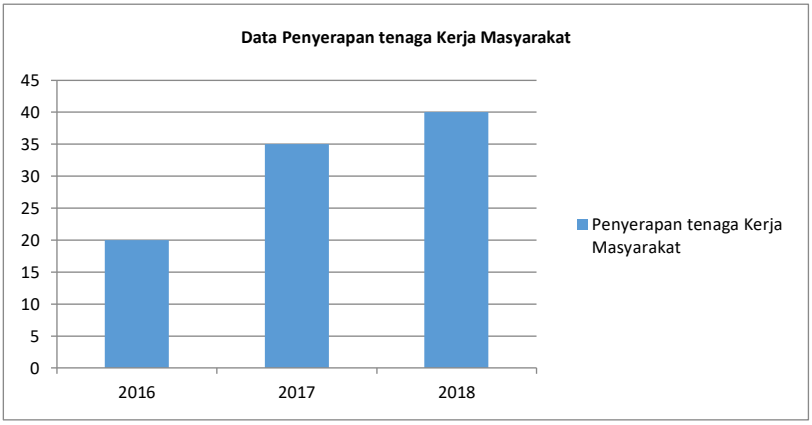

Sumber: Data Desa Martajasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendapatan Masyarakat

Adapun pendapatan masyarakat yang berwirausaha di area Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Data Pendapatan Masyarakat di Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Tahun 2018

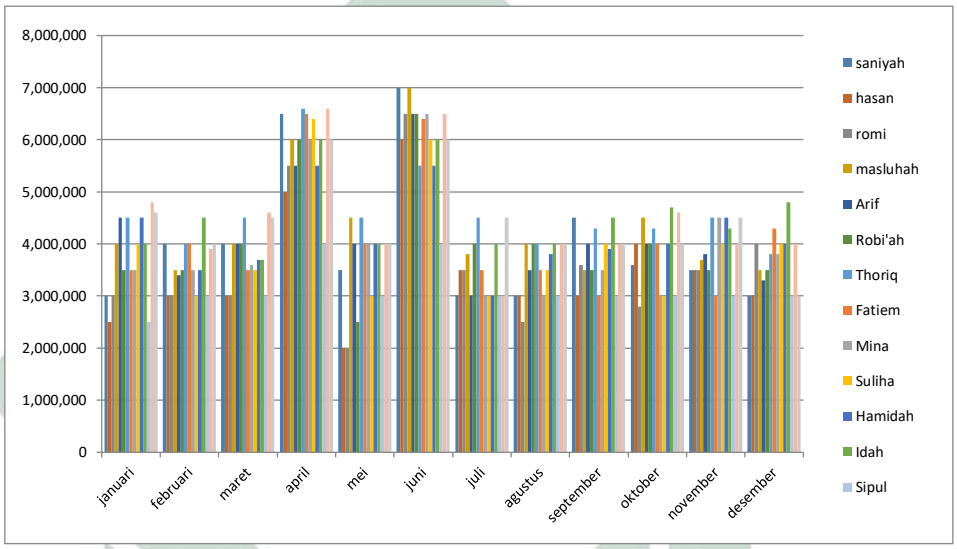

Sumber : Hasil Wawancara

Pendapatan masyarakat yang berwirausaha di lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan akan meningkat di hari dan bulan tertentu sesuai dengan jumlah pengunjung yang hadir. Dari data diatas pada bulan april dan juni peningkatan pendapatan masyarakat sangat signifikan, ini sesuai dengan banyaknya pengunjung pada bulan april dan mei. Banyaknya pengunjung di Makam syaikhona Muh. Kholil jumlah berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang berwirausaha di area tersebut. Pengunjung sangat banyak dikarenakan pada bulan april dan juni liburan sekolah dan liburan idul fitri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil ini sangat baik dibandingkan sebelum adanya renovasi lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil dan dikelola dengan baik oleh pengurus, karena mayoritas penduduk sekitar berfrofesi sebagai nelayan.

3. Peluang Membuka Usaha

Pada awalnya masyarakat Martajasah sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, karena letak Desa tersebut berada di daerah pesisir, sebagian yang lain ada yang menjadi kuli bangunan, bertani dan merantau keluar negri, menjadi TKI. Namun, setelah adanya pelebaran dan pembangunan Masjid area Makam syaikhona Muh. Kholil dan dikelola dengan baik masyarakat Desa Martajasah Banyak yang beralih profesi mejadi menjadi pedagang.[20]

Tabel 3.6

Sumber: Data Desa Martajasah

[20] Rahmat, kepala desa Martajasah, *Wawancara*, Bangkalan.10 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain masalalah penyerapan tenaga kerja, peluang berwirausaha dan pendapatan yang meningkat maka pendidikan masyarakat masyarakat sangat penting, adapun kondisi pendidikan masyarakat martajasah sebagai berikut.

Tabel 3.9

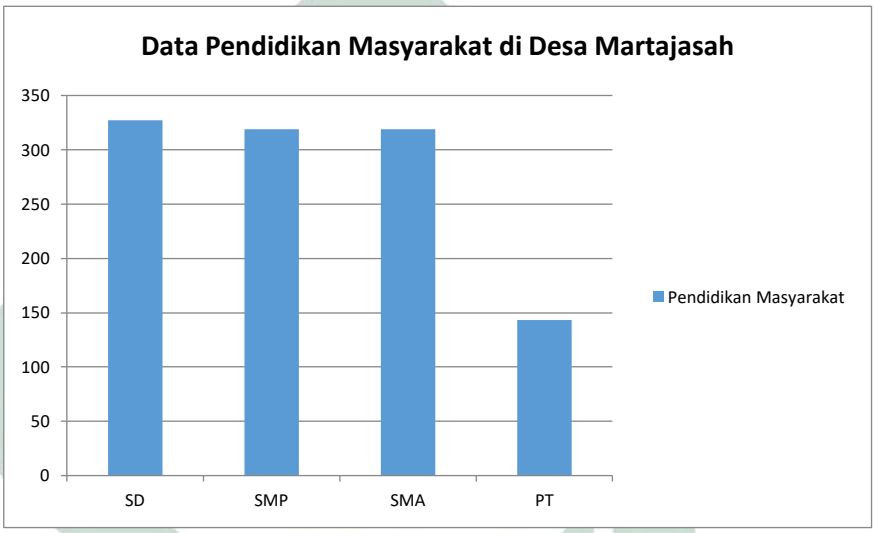

Sumber: Data desa Martajasah

Dan yang harus menjadi perhatian lagi adalah kondisi lingkungan .Kondisi lingkungan di Desa Martajasah secara umum dan komplek Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan aman dan nyaman, sehingga masyarakat yang berada dilokasi tersebut tidak merasa terganggu dengan keamanannya.[21]

Kondisi lingkungan yang aman dan nyaman akan menimbulkan prilaku- prilaku baik menjaga nilai-nilai keagamaan, etika dan moral.dan merawat kebudayaan-kebudayaan masyarakat. Masyarakat Desa

[21] Rahmad, kepala Desa Martajasah, wawancara, Bangkalan. 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martajasah masih sangat kental dengan adanya budaya-budaya khususnya budaya keagamaan, seperti mengadakan acara slametan merayakan maulid Nabi dan kebudayaan-kebudayaan lainnya.

Keberadaan masyarakat suatu Desa perlu adanya tempat tinggal yang memadai dan layak untuk dihuni, di Desa Martajasah mayoritas tempat tinggal masyarakat layak huni, bahkan sebagian masyarakat rumahnya mewah dan megah sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Martajasah.

> "Masyarakat disini rumahnya sudah tidak ada yang dari triplek, semuanya bangunan bergedung dan layak huni, bahkan ada yang rumahnya megah dan mewah, makanya Desa ini tidak pernah mendapatkan bantuan bedah rumah dari pemerintah".[22]

Tabel 3.10

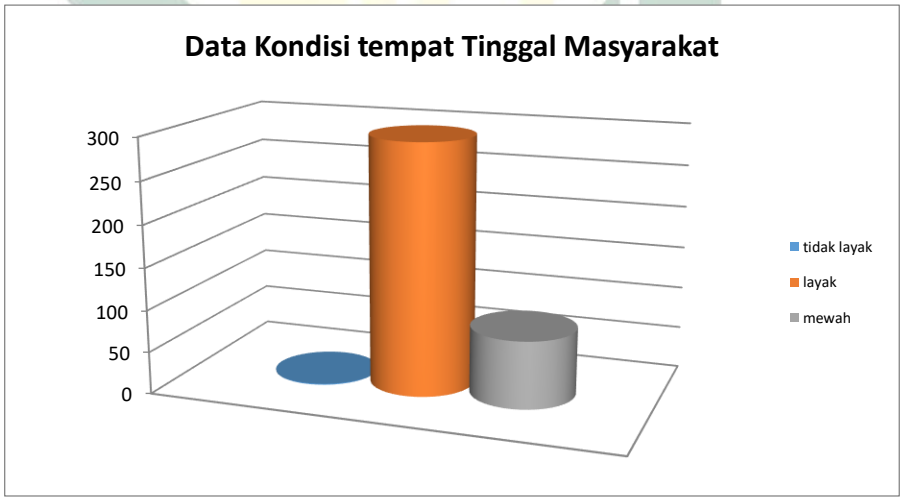

Sumber : Data Desa Martajasah

[22] Rahmad, kepala Desa Martajasah, wawancara, Bangkalan. 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.[23]

Menurut bapak Rahmad ketika di wawancarai tentang upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan ialah dengan menydiakan fasilitas bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha.

> "Dari kepala Desa sendiri sudah menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin berwirausaha di lokasi Makam, kami menyediakan kios- kios di sekitar lokasi, dan dari kami juga siap memberikan bimbingan dan arahan terhadap masyarakat, ini semua untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam kehidupannya."[24]

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)[25]

---

[23] Hasan, "Pengantar Industri Kecil", http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantar-industri-kecil.html; diakses tanggal 03 Januari 2015
[24] Rahmad , kepala Desa Martajasah, *wawancara*, Bangkalan. 10 Juni 2019
[25] Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR WISATA RELIGI MAKAM SYAIKHONA MUH. KHOLIL BANGKALAN

A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak ada bedanya dengan wisata- wisata lainnya yang harus menjaga kepuasan peziarah. Dalam pengelolaan wisata religi juga mengandalkan peziarah sebagai sumber dananya walaupun dalam wisata religi tidak ada karcis masuk, tapi disediakan kotak amal bagi peziarah untuk berinfaq. Dalam tujuan pengelolaan wisata religi tidak hanya melihat kepuasan peziarah semata, tetapi juga bertujuan untuk mengingat kematian dan mencegah dari kemusyrikan.

Pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dikelola oleh pihak swasta, yaitu ahli waris dari syaikhona Muhammad Kholil. Walaupun ada juru kunci didalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil itu ditunnjuk oleh ahli waris dari syaikhona Muh. Kholil tanpa ada pemilihan. Maka penunjukan juru kunci disini tidak sesuai dengan menajemen karena kalau melihat dari teori menajemen bahwa proses manajemen dilakukan dengan cara memanfatkan sumber daya manusia yang ada.

Walaupun demikian pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan sebagian sudah menggunakan asas- asas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen dan sudah menerapkan fungsi- fungsi manajemen. Seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan yaitu dengan mengadakan rapat setiap satu bulan satu kali. Dalam rapat ini juga dibahas tentang masalah perbaikan sarana dan prasarana yang ada di kompleks Makam syaikhona Kholil dan juga penataan kios- kios pedagang. Dalam rapat ini juga dibahas tentang kegiatan- kegiatan seperti mengadakan kegiatan ilmiah, kegiatan keagamaan, kegiatan *haul* syaikhona Muh. Kholil bangkalan.

Perencanaan merupakan suatu yang penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan. Apaila dilihat dari terori perencanaan pihak pengelola Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sudah bisa dikatakan menerapkan fungsi menejemen yang pertama yaitu perencanaan.

Pembentukan struktur organisai wisata religi makam syaikhona Muhh. Kholil bangkalan sudah ada sejak tahun 2006. Meskipun sudah dibentuk struktur oraganisasi. Pengorganisasian dilakukan agar Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam syaikhona Muh. Kholil dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan kesatu orang saja. Pengorganisasian pada pegelolaan Makam syaikhona Muh. Kholil ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya pembentukan struktur organisasi dan pembagian ugas didalam wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan ini sudah sesuai dengan asas- asas manajemen yang kedua yaitu pengoorganisasian. Akan tetapi adanya struktur dan pembagian tugas terebut tidak dijalankan sepenuhnya karena masih banyak diantara anggota yang tidak aktif.

Menurut Ust. Abd. Ghoni bahwa pengorganisasian di obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sudah diatur dan ditunjuk oleh keluarga besar syaikhona Kholil. Dan sebagian pengurus dan yang aktif di lokasi Makam syaikhona Kholil adalah santri dari pondok syaikhona Kholil yang bertujuan untuk mengabdi dan membantu terhadap kegiatan- kegiatan yang ada di lokasi Makam Syikhona Muh. Kholil dengan memberikan tanggung jawab terhadap masing- masing.

Dalam penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil berupa:

1. Pengarahan

Pemberian pengarahan sudah dilakukan oleh juru kunci, ini terbukti ketika juru kunci memantau langsung aktifitas dan kegiatan di komplek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan pada pelaksanaan tugas, juru kunci memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

2. Memberikan motivasi

Juru kunci selalu meberikan motivasi terhadap pengurus-pengurus Makam syaikhona Kholil untuk lebih giat dan semangat dalam menjalankan tugas. Motivasi itu penting sebagai daya dobrak semangat bagi pengurus- pengurus, motivasi harus dilakukan dengan santun dan obyektif.

3. Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangkan melaksanakan program kerja dalam manajemen wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bisa terlihat dari dari pengelola untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat. Seperti ketika pengurus rapat dalam mengadakan haul syaikhona Muh. Kholil kemudian menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapannya.

Penggerakan yang dipraktikkan oleh pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan ini harus diperhatikan sunggu- sungguh karena ini merupakan poin penting dalam manajemen. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam syaikhona Muh. Kholil yaitu dengan mengevaluasi setiap selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan. Ini dibahas dalam rapat yang diadakan oleh pengelola.

Pengawasan oleh pihak pengelola wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil juga dilakukan secara langsung, contohnya ketika ada pekerja yang melakukan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan dengan tujuan untuk mengetahui langsung terhadap proses perbaikan.

Sesuai dengan tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan- penyimpangan dari rencana.[1]

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sudah sesuai dengan asas- asas menagemen yang ke empat yaitu pengawasan (*controling*).

Dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan wisata religi tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam syaikhona Muh.

[1] Ibid., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kholil bangkalan yang ada di Desa Martajasah juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1.Faktor pendukung pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

a. Lingkungan islami bagi wisatawan

Pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan menyediakan tempat khusus bagi wisatawan perempuan dan wisatawan laki- laki, tempat wudhu dan kamar mandi khusus perempuan dan khusus laki- laki agar terhindar dari percampuran antara laki- laki dan perempuan *(ikhtilat)*, hal ini dilakukan agar tetap menjaga norma-norma keisalaman karena wisata religi merupakan aktualisasi dari konsep ke Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama.[2]

b. Penyediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana sangat dipelukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata.[3] Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangklan diantranya adalah akses jalan

[2] Juhaya s. Praja, *Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah.* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 133.
[3] Unggul priyadi, *pariwisata syariah...*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju lokasi yang mudah, masjid , penginapan, listrik, air, tempat mandi dan lain sebagainya[4]

c. Penyediaan wisata tradisional

Selain wisata religi Makam syaikhona Muhammad Kholil juga terdapat wisata tradisional disekitarnya yaitu:

1). Wisata Kuliner

Wisata kuliner di area Makam syaikhona Kholil menyediakan makanan dan masakan khas Madura, seperti sate madura, soto madura dan aneka makanan lainnya yang diujual oleh pedagang di sekitar area Makam syaikona Muh. Kholil. Selain rasanya yang khas madura harganya juga terjangkau.

2). Wisata Belanja

Di area wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil juga terdapat wisata belanja seperti asesoris produk khas madura seperti clurit dan produk- produk timur tengah yang menjadi daya tarik pengunjung.

d. Keterlibatan Masyarakat Setempat

Diantara fakor pendukung didalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan ialah keterlibatan Masyarakat Desa Martajasah. Menurut kepala Desa Martajasah bahwa masyarakat Desa Martajasah dilibatkan didalam dalam membantu

[4] Ust. Abdul Ghoni, pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan. 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran kegiatan wisata, yaitu dengan adanya perekrutan masyarakat sebagai petugas parkir dan petugas kebersihan di area wisata, selain sebagai pendoorong dan pendukung didalam berjalannya proses kegiatan pengelolaan wisata, langkah Kepala Martajasah ini juga mengurangi jumlah pengangguran masyarakat di Desa Martajasah.[5]

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan.

a. Ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan

Pihak pengelola atau pengurus Makam syaikhona Muh. Kholil sudah memberikan sebuah peraturan- peraturan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Makam syaikhona Kholil bahkan peraturan- peraturan tersebut di tempelkan didinding- dinding area wisata, hanya saja sebagian wisatawan melalaikan dan tidak mematuhi peraturan- peraturan tersebut. Diantara peraturan- peraturan yang sering dilalaikan oleh pengunjung yaitu sering berbaurnya wisatawan perempuan ke tempat wisata laki- laki dengan alasan rombongan dan beserta keluarga, ketidak patuhan wisatawan perhadap peraturan merupakan penghambat pagi pengurus atau pengelola didalam pengelolaan wisata.[6]

[5] Rahmad, Kepala Desa Martajasah, *Wawancara,* Bangkalan. 10 Juni 2019.
[6] Ust. Abdul Ghani, *Wawancara* , Bangkalan. 10 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terbatasnya Tempat Wisatawan

Keterbatasan tempat bagi wisatawan merupakan sebuah hambatan bagi pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan. Hal ini terjadi ketika jumlah wisatawan membludak seperti diwaktu liburan sekolah dan bulan- bulan tertentu seperti bulan *Rajab, Syawwal* dan *Maulid* sehingga banyak wisatawan perempuan yang menempati tempat wisatawan perempuan karena terbatasnya tempat wisatawan.

c. Kurangnya Perhatian Dinas Pariwisata Kota Bangkalan

Diantara penghambat di dalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangklan ialah kurangnya perhatian dinas pariwisata kota Bangkalan padahal pihak pengurus dan pengelola menunggu arahan dan evaluasi sebagai peningkatan menajemen pengelolaan.

Menurut Thoriq sistem informasi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan belum ada sehingga ketika ia ingin mendapatkan informasi tentang wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan ia harus datang langsung ke lokasi.[7]

[7] Thoriq,Wisatawan asal Palembang, *Wawancara* , Bangkalan.10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan

Obyek wisata yang dikelola secara profesional akan berdampak nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat sekitar baik dari segi peningkatan pendapatan, lingkungan yang aman, bersih dan nyaman serta terjaganya nilai- nilai keagamaan.

Diantara dampak pengeloaan wisata religi makam syaikhona muh. kholil Bangkalan terhadap masyarakat sekitar adalalah sebagai berikut.

1. Penyerapan tenaga kerja

Pengelolaan dan pengembangan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil dapat juga memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam membantu proses berjalannya kegiatan dan aktivitas di kawasan Makam syaikhona Kholil.

Kepala Desa Martajasah menjelaskan bahwa setiap dua tahun pihak pengelola atau pengurus memintanya untuk mengikut sertakakan masyarakatnya sebanyak 15 orang sebagai tenaga kerja yang membantu di sektor parkiran dan sektor kebersihan di kawasan Makam syaikhona Kholil[8]. Selain menjadi petugas kebersihan dan petugas parkir masyarakat sekitar juga bekerja di pertokoan yang ada di sekitar area makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan. Adanya peluang bekerja bagi masyarakat sekitar merupakan manfaat dan dampak adanya obyek wisata bagi perubahan keadaan masyarakat.

[8] Rahmad, kepala Desa Marjasah, *Wawancara*, Bangkalan. 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendorong aktivitas berusaha

Berkaitan dengan obyek wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan yang sudah berkembang dan dikeloala dengan baik, masyarakat sekitar sudah mendapatkan dampak positif. Mereka melihat peluang dengan berjualan makanan,minuman, souvenir, oleh- oleh khas Madura dan lain- lainnya. Hal ini menandakan bahwa keberadaan wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dimana masyarakat sudah mulai mandiri dengan berwirausaha, ini terbukti dengan adanya peningkatan masyarakat yang berwirausaha, Berwiarausaha merupakan sebuah usaha untuk menjadikan masyarakat sejahtera sehingga masyarakat bisa mencukupi kebutuhannya.

3. Meningkatkan Pendapatan

Dampak yang dirasakan oleh masyarakt sekitar obyek wisata religi Makam syaikhona Kholil adalah meningkatknya pendapatan mereka terutama dihari- hari liburan sekolah dan waktu membludaknya pengunjung. Peningkatan pengunjung wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat seperti pada bulan april dan juni,

Rata- rata pendapatan masyarakat sekitar area wisata religi makam syaikhona Muh. Kholil bertambah dengan minimal total pendapatan perbulan adalah Rp. 4.000.000- Rp. 5.500.000 /perbulan. Dari segi jumlah nominal pendapatan masyarakat yang berwirausaha di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil sudah termasuk katagori sejahtera, karena jumlah pendapatan mereka perbulannya sudah melebihi nilai UMK Kabupaten bangkalan yang berjumlah Rp. 1.801. 406.09[9] .

Dengan pendapatan masyarakat yang meningkat maka kondisi masyarakat akan lebih tenang dan tercukupi kebutuhannya, seperti kebutuhan pangan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan lainnya. terpenuhinya kebutuhan seseorang dari kebutuhan dasar merupakan bentuk dimana masyarakat tersebut sejahtera.

Selain peningkatan pendapat masyarakat yang me ningkat maka sektor pendidikan masyarakat sangat penting, karena diantara taraf kualitas untuk mengukur kesejahteraan penduduk tercermin dari pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia atau yang disebut dengan IPM.

[9] UMK 2019 di 38 Kabupaten/ kota di jatim, www. Tribun Jatim.com, diakses tanggal 16 november 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal lain yang perlu diperhatikan didalam sebuah tempat masyarakat adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan di Desa Martajasah secara umum dan komplek Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan aman dan nyaman. Lingkungan yang aman dan nayaman merupakan indikator dimana masyarakat dianggap sejahtera, karena dengan lingkungan yang aman dan aman akan menciptakan sebuah kedamaian, ketentraman dan kesehatan bagi warganya.

Dengan lingkunga yang aman dan nyaman maka masyarakat akan lebih tenang dan nyaman didalamm menjalankan nilai- nilai keagamaan. ajaran nilai- nilai keagamaa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini. Masyarakat yang mentaati agamanya akan terlihat dari tingkah laku, etika dan moralnya, masyarakat yang setia melaksanakan perintah- perintah agamanya dan menjauhi larangan- larangannya merupakan bentuk dari kualitas kesejahteraan masyarakat, tidak hanya sejahtera di dunia tapi kelak juga akan sejahtera di akhirat.

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar masyarakat,

> "Masyarakat disini rumahnya sudah tidak ada yang dari triplek, semuanya bangunan bergedung dan layak huni, bahkan ada yang rumahnya megah dan mewah, makanya Desa ini tidak pernah mendapatkan bantuan bedah rumah dari pemerintah".[10]

Bisa dipahami dari petikan wawancara dengan kepala Desa Martajasah bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat di lingkungannya

[10] Rahmad, kepala Desa Martajasah, wawancara, Bangkalan. 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas layak pakai bahkan sebagian masuk dalam katagori mewah Kondisi tempat tinggal masyarakat yang layak ini merupakan sebuah tujuan dasar kesejahteraan, dimana diantara faktor seseorang bisa dikatan sejahtera apabila menempati tempat tinggal yang layak. Kalau melihat kondisi dilapangan, Ini merupakan bentuk dimana masyarakat di Desa Martajasah ini bisa dikatakan sejahtera.

Kebebasan masyarakat yang dimaksud ialah dimana kondisi masyarakat tidak tertakan dengan kondisi yang ada. Tidak ada penekanan dan pemaksaan bagi masyarakat Martajasah didalam melakukan pekerjaannya dan menguarakan hak asasinya maupun hak politiknya. Sebuah kebebasan bagi masyarakat sekitar merupakan indikator dari kesejahteraan, dimana masyarkat hidup dengan tanpa ada penekanan dan pemaksaan dari pihak tertentu.

Faktor terpenuhinya kebutuahan dasar masyarakat sekitar lokasi wisata religi Makam syaikhona Muhammad Kholil dari kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, lingkungan yang nyaman dan aman pendapatan meningkat merupakan sebuah bukti bahwa masyarakat sekitar lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sejahtera, sebagaimana menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagianya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan,lingkungan budaya, dan sebagainya;

Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, lingkungan yang nyaman dan aman pendapatan meningkat merupakan sebuah bukti bahwa masyarakat sekitar lokasi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan sejahtera yang merupakan dampak dari pengelolaan wisata yang dikelola oleh pihak pengelola dengan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan di kelola pihak ahli waris syaikhona Muh. Walaupun dikelola pihak swasta tetapi dalam pengelolaannya sudah menerapkan asas-asas pengelolaan berupa; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Hanya saja, didalam pengelolaan wisata religi ini tidak melakukan pemasaran (*marketing*) untuk melakukan promosi.

   Dalam pengelolaan sebuah wisata pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan adalah sebagai berikut. *Pertama* Lingkungan islami bagi wisatawan. Pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan menyediakan tempat khusus bagi wisatawan perempuan dan wisatawan laki- laki, tempat wudhu dan kamar mandi khusus perempuan dan khusus laki- laki agar terhindar dari percampuran antara laki- laki dan perempuan *(ikhtilat. Kedua*, Penyediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan seperti akses jalan menuju lokasi yang mudah, masjid , penginapan, listrik, air, tempat mandi dan lain sebagainya. *Ketiga*, penyediaan wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional seperti; wisata kuliner dan wisata belanja. *Keempat,* Keterlibatan Masyarakat Setempat dimana masyarakat sekitar juga ikut andil dalam membantu kelancaran program wisata, seperti menjadi tukang sapu, tukang parkir dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil bangkalan adalah: *pertama,* Ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan. *kedua* Terbatasnya Tempat Wisatawan. *Ketiga*. Kurangnya Perhatian Dinas Pariwisata Kota Bangkalan.

2. keberadaan wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, dampak positif yang dirasakan masyarakat diantaranya adalah; penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha sehingga dampak positif tersebut menjadikan kondisi masyarakat sekitar sejahtera, baik dari segi materi mampu mencukupi kebutuhan dasar masyarakat, seperti; sandang, pangan, lingkungan yang aman dan lain sebagainya. Dan kesejahteraan berupa *ruhaniyah* sebuah kondisi dimana masyarakat menjaga dan menjunjung tinggi *akhlaqul karimah* sehingga mampu menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelskan sebelumnya, maka peneliti memberi saran – saran untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi pihak pengelola wisata religi Makam syaikhona Muh. Kholil Bangkalan untuk berkoordinasi dengan Dinas pariwisata Bangkalan, sehingga bisa membantu dalam dalam pengenalan dan pemasaran melalui media *online*, sehingga kota Bangkalan bisa menjadi kota wisata religi. Dan juga bisa membantu dalam pemberdayaan sumber daya manusi dengan mengadakan pelatihan- pelatihan.
2. Bagi masyarakat sekitar harus mampu memanfaatkan peluang- peluang bisnis dengan berwirausaha, menjaga kondisi lingkungan seperti, kebersihan, keamanan dan menjaga etika demi menjungjung moral yang tinggi dengan *berakhlaqul karimah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*. Solo: Rineka Cipta 1991.

Admin. UMK 2019 di 38 Kabupaten/Kota di Jatim, www. Tribun Jatim. com, diakses tanggal 16 November 2018.

Admin. UMK 2019 di 38 Kabupaten/Kota di Jatim, www. Tribun Jatim. com, diakses tanggal 16 November 2018.

Admin.BeografiKH. Bangkalan," https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com, diakses pada 21 Januari 2013

Alma, Buchari *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004.

Anwar ,Muhammad Fahrizal, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 44 No.1 (Maret , 2017)

Arsyad , Azhar. *Pokok-pokok Manajemen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, 1999.

Basri , Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basri, khwan Abidin. *Islam dan Pembngunan Ekonomi*.Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Chapra, Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

Djakfar , Muhammad, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi; Peta JalanMenuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)

Dokumen APBDes Desa Martajasah Tahun Anggaran 2016- 2017.

Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000, https://www.bps.go.id; diakses tanggal 15 Mei 2001.

George , Terry, R., *Dasar-dasar Manajemen* (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA ,1998.

Hardjanto , Amirullah, dan Imam, *Pengantar Bisnis*. Ilmu, Yogyakarta, 2005. Hasan. "Pengantar Industri Kecil", http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantar-industri-kecil.html; diakses tanggal 03 Januari 2015

Hasan, Alwi, *et al. Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.

Hasibuan, Melayu S. P. *Organisasi dan Motivasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Hermawan, *pengantar metodologi penelitian*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatmiko, Rammad Dwi. *Manajemen Stratejik.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003.

Jb,Firri. " Teori Ekonomi Kesejahteraan", https://firrijb.wordpress.com; diakses tanggal 26 Maret 2014

Keating ,Charles J.*Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya.* Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Khodiyat Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan.*Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Meleong, Lexy J, *pengantar metodologi penelitian*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1993.

Nazir , M., *metodologi penelitian* (jakarta: Ghalia Indonesia , 1983)

Praja, Juhaya s. *ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah.* Bandung: Pustaka setia, 2012.

Priayadi, Unggul, Pariwisata Syariah prospek dan perkembangan. Yogyakarta: YKPN, 2016.

Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi.* Bandung: Yarma Widya, 2006 45.

Rachman, Syaifur. *Surat Kepada Anjing Hitam, Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan.* Jakarta *Selatan*: Pustaka Ciganjur, 2001.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosyad Shaleh, Abd. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986.

Rumedi, Sukandar , *metodologi penelitian, petunjuk praktis – untuk peneliti pemula* (yogyakarta: UGM Press 2014.

Ruslan ,Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.

Salvatone, Dominick. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta : Erlangga, 2009.

Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Sawitri, Iin. "Konsep Kesejahteraan", http://blogspot.com, diakses pada 02 Juni 2014.

Siswanto,B. *Pengantar Manajemen*.Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Smith, J. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993.

Suaibah ,Lilis, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura", *jurnal pamator*, Vol.10 No.2, (Oktober, 2017)

Sumito ,Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Suryono, Agus. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang. 2004.

suwandi , Basrowi, *memahami penelitian kualitatif*. jakarta: Rineka Cipga 2018.

Tadaro. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Tarsisi ,Turmudzi. *Mengenal Manajemen Proyek* .Yogyakarta: Liberti, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Topowijono, Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, , "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar", *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab), Vol. 44 No.1, Maret 2017.

Umar, Abdullah Dkk, "Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata", *Jurnal Ekonomi* Vol.7 No. 2, (November, 2016)

Wijayanti , Irine Diana Sari, *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.

Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2008.

Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2008.

Zanuardi, Fahkri. " Tingkatan Kesejahteraan Menurut Teori Pareto , " http://fahkrizajanuardi.blogspot.com/teori-ekonomi-kesejahteraan.html, diakses pada 20 November 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id